

## **BAB IV**

### **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Koperasi**

##### **1. Sejarah Singkat Koperasi**

Setiap organisasi atau badan usaha seperti koperasi pasti mempunyai sejarah yang melatar belakangi berdirinya. Begitu pula dengan KPRI “Setia Kawan” Kecamatan Padas mempunyai sejarah berdirinya sampai berkembang pada saat sekarang .

KPRI merupakan koperasi pegawai republik Indonesia yang beranggotakan guru-guru/karyawan sekolah dasar sekecamatan padas termasuk sekolah luar biasa (SLB) yang berdiri pada tanggal 29 september 1967. Dasar berdirinya koperasi tersebut adalah surat perintah dan keputusan dari kakancam/Kepala Ranting Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi No 222/III/033201/Fa.84 surat perintah tersebut berisi tentang pengadaan sebuah koperasi pegawai negeri khususnya koperasi guru-guru/karyawan Daerah Tingkat II Ngawi.

Hal tersebut diatas berhubungan dengan surat dari bapak kepala daerah tingkat daerah II Kabupaten Ngawi tanggal 17 Desember 1968 No 5295/BH-II/12-67 yang ditujukan kepada pengurus badan usaha koperasi di Dabin (Dabin I-V) kemudian para pengurus badan usaha koperasi tersebut mengadakan musyawarah yang dihadiri oleh :

Dabin I dihadiri oleh :

1. Bapak Slamet, Spd
2. Bapak Jumadi

Dabin II dihadiri oleh :

1. Bapak Sucipto BA
2. Bapak Drs joko prasetyo

Dabin III dihadiri oleh :

1. Bapak Mulyatno
2. Bapak Drs Hendro Cahyono

Dabin IV dihadiri oleh :

1. Bapak Rosidi
2. Bapak Marsudiyono

Dabin V dihadiri oleh :

1. Bapak Fauzan
2. Bapak Mukino

Dari musyawarah yang dihadiri oleh pengurus-pengurus diatas maka terbentuklah KPRI “Setia Kawan” yang artinya guru selain menjalankan tugas kedinasan mendidik/mengajar juga mengabdikan diri kepada masyarakat.

Tujuan didirikan koperasi pegawai negeri tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan anggota dengan cara menyediakan kebutuhan konsumsi serta melayani kebutuhan simpan pinjam agar para anggota tidak terjerat hutang di luar.

## **2. Kedudukan/Tugas Pokok Dan Fungsi Koperasi**

Seperti yang terdapat pada pasal 33 ayat I UUD 1945 bahwa perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Selanjutnya di dalam penjelasan pasal tersebut antara lain menyatakan kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan dari pada kemakmuran pribadi atau kelompok. Bentuk perusahaan atau badan usaha yang sesuai dengan hal itu adalah koperasi agar lebih, di mana koperasi lebih mengutamakan kesejahteraan anggotanya.

Kedudukan koperasi tersebut adalah bahwa segala kegiatan koperasi merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang ikut serta membangun perekonomian Indonesia. Dengan kata lain kekuatan ekonomi Indonesia bertumpu pada perkembangan dan kemajuan koperasi, untuk itu pemerintah Indonesia harus terus berusaha melakukan pembangun koperasi agar lebih berperan dalam perekonomian Indonesia.

KPRI “Setia Kawan” mempunyai tugas pokok yang sama dengan koperasi-koperasi yang ada di Indonesia yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat Indonesia umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila Dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini dilakukan dengan cara menjalankan kegiatannya dengan sebaik-baiknya dalam wilayah usaha tertentu yaitu

bagi seluruh guru dan pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Sekecamatan Padas.

Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya KPRI “Setia Kawan“ mempunyai beberapa fungsi yaitu:

1. Sebagai sarana pembinaan insane koperasi dikalangan pegawai negeri republik Indonesia
2. Sebagai alat pemersatu, pembimbingan dan penggerak koperasi
3. Ikut membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota koperasi khususnya dan masyarakat pada umumnya.

KPRI Setia Kawan untuk sekarang ini mempunyai dua unit usaha yaitu unit usaha yang disesuaikan dengan kebutuhan para anggotanya. Unit usaha tersebut adalah unit usaha simpan pinjam dan unit usaha pertokoan, Kalau dilihat dari kegiatan usaha yang dimilikinya, maka koperasi tersebut termasuk koperasi konsumsi, yaitu koperasi yang hanya menyediakan kebutuhan sehari hari pada anggotanya.

Masing masing unit usaha dikelola oleh seorang pengurus. Untuk unit usaha simpan pinjam dikelola oleh sekretaris dan unit usaha pertokoan dikelola oleh pengurus pembantu. Di dalam unit usaha pertokoan pengurus pembantu dibantu oleh dua orang karyawan diantaranya bertugas melayani pembeli dan sebagai kasir. Demikian pula unit usaha simpan pinjam yang dikelola oleh sekretaris juga dibantu oleh seorang karyawan.

Setiap pengelola unit usaha tersebut mempunyai tanggung jawab untuk memberikan laporan secara berkala kepada ketua koperasi serta mengikuti petunjuknya, sehingga ketua dapat dengan mudah memeriksa dan mengawasi jalannya usaha koperasi. Untuk selanjutnya para pengurus dapat merencanakan kegiatan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Untuk urutan kerja selanjutnya pengurus mempertanggung jawabkan hasil kegiatannya selama satu tahun atau periode pada setiap acara tutup buku dan laporan pertanggung jawaban dalam rapat anggota.

### **3. Struktur Organisasi Koperasi**

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum. Koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan (UU Perkoperasian no 25 tahun 1992) bentuk wadah koperasi mempunyai asas dari anggota untuk anggota dan oleh dengan kekuasaan tertinggi pada rapat anggota

Struktur organisasi dalam suatu badan usaha atau suatu perusahaan itu dapat dianggap sebagai kerangka dasar menyeluruh yang mempersatukan fungsi-fungsi sesuatu dalam perusahaan dan dapat menetapkan hubungan definitife antara personil yang melaksanakan masing masing fungsinya .

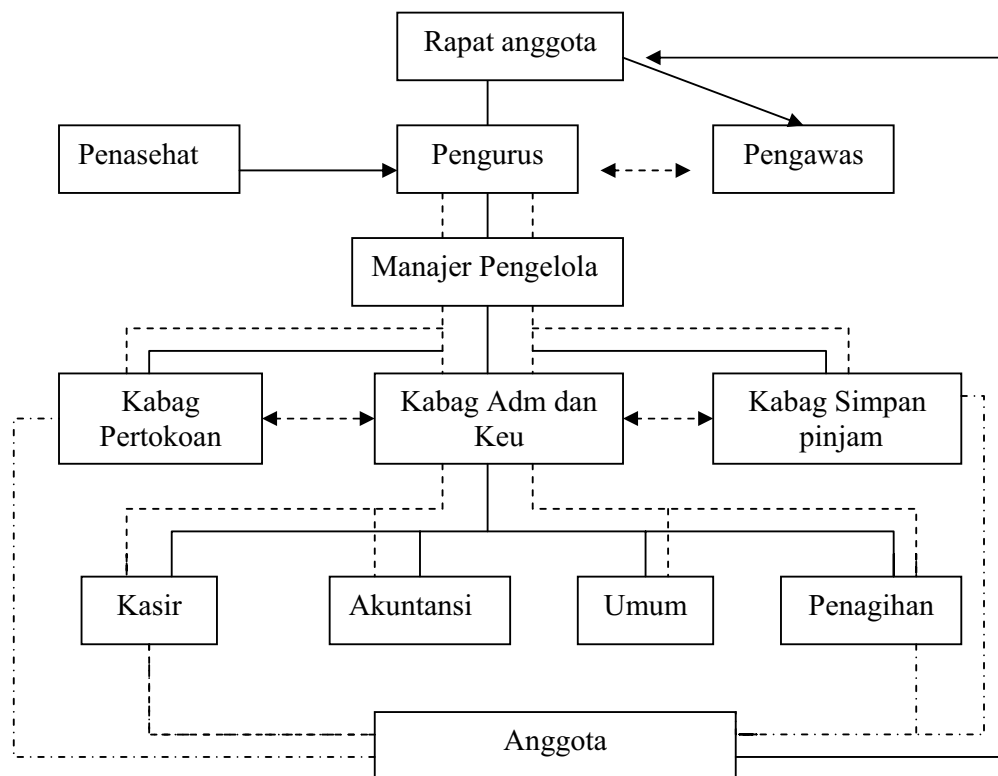
Istilah organisasi dan struktur oraganisasi sering digunakan secara bergantian karena organisasi merupakan proses berjalan secara dinamis.

Maka dasar penyusunan organisasi harus dipertimbangkan bahwa organisasi fleksibel dalam memungkinkan adanya penyesuaian-penyusunan tanpa harus mengadakan perubahan total. Penyusunan organisasi harus dapat menunjukkan garis-garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas, dalam arti jangan sampai terjadi adanya campur tangan atau saling menutupi dari masing masing bagian (Baridwan, 1992: 8)

Struktur organisasi KPRI kecamatan padas Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

GAMBAR IV.1

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA  
 “SETIA KAWAN” KEC. PADAS KAB. NGAWI  
 BADAN HUKUM NO 5295/BH /11/ 12-67 TANGGAL 17 DESEMBER 1968



Sumber: KPRI “Setia Kawan” Kec. Padas Kab. Ngawi

Ket:

----- Pelayanan

———— Komando/pembinaan

----- Konsultasi/pengawasan

Untuk KPRI Setia Kawan adalah telah menggariskan struktur organisasinya sebagai berikut:

1. Rapat anggota
2. Penasehat
3. Pengawas
4. Pengurus
5. Manager
6. Kabag pertokoan
7. Kabag administrasi dan keuangan
8. Kabag simpan pinjam
9. Kasir
10. Akuntansi
11. Umum
12. Penagihan
13. Anggota

Dengan struktur organisasi dapat mengetahui fungsi fungsi personal tugas dan wewenangnya. Untuk lebih jelasnya berikut di bawah ini, akan diuraikan keterangan mengenai jabatan (*job description*) antara lain sebagai berikut :

a. Rapat anggota

Rapat anggota menduduki peringkat teratas didalam struktur organisasi koperasi. Maksud dari rapat anggota yaitu menyampaikan pertanggung jawaban pengurus pada para anggota tentang hasil pelaksanaan kerja selama satu tahun kerja.

Tujuan dari rapat anggota tahunan adalah:

- a) Membahas, menilai, memutuskan dan mengesahkan laporan pertanggung jawaban pegawai tahun buku saat itu
- b) Memilih dan menetapkan pengurus dan pengawas periode tahun selanjutnya.
- c) Menyampaikan program kerja pengurus
- d) Menyampaikan rancangan anggaran pendapatan dan belanja KPRI “Setia Kawan” kecamatan Padas.
- e) Menyampaikan hasil usaha (SHU)

b. Dewan Penasehat

Dibentuk atas dasar kepentingan pengembangan organisasi dan usaha koperasi.

Fungsi dan Wewenang Dewan Penasehat:

- (a) Sebagai pembina dan pemberi bimbingan, perlindungan dan fasilitas kepada pengurus bagi kemajuan koperasi baik diminta maupun tidak
- (b) Memberi usulan dan saran serta nasehat kepada pengurus
- (c) Mendampingi pengurus dalam hal tertentu



- (d) Berbicara dalam rapat anggota, namun tidak memiliki hak suara
- (e) Dewan penasehat bertanggung jawab secara moril atas dinamika dan laju perkembangan koperasi

c. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam koperasi yang tidak termasuk golongan pengurus dalam masa jabatan 3 tahun

Pengawas mempunyai tugas tugas sebagai berikut:

- (a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi
- (b) Meneliti catatan yang ada di koperasi

d. Pengurus

Mengenai jenjang jabatan serta susunan pengawasan KPRI Setia Kawan diatur sesuai dengan AD (Anggaran Dasar) atau ART (Anggaran Rumah Tangga) koperasi tersebut. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota. Dalam melaksanakan tugasnya pengurus bertanggung jawab pada rapat anggota.

Tugas pengurus (dalam anggaran dasar) adalah:

- a) Memimpin organisasi dan usaha koperasi
- b) Melakukan segala perbuatan hukum atas nama koperasi
- c) Mewakili koperasi dihadapan dan di luar pengadilan

Susunan pengurus KPRI Setia Kawan berdasar keputusan rapat anggota tutup tahun 2002 atau masa kerja kepengurusan periode 2003-2005 yaitu

- a) Penasehat : Kepala kantor Depdiknas kecamatan Padas
- b) Pengurus :
- Ketua I : Istijo A.Ma. Pd
- Ketua II : Wiyoto BA
- Sekretaris I : Drs. Ahmad nurudin
- sekretaris II : Suparman Spd
- Bendahara I : Suprihatin A.Ma.Pd
- Bendahara II : Suparni, Spd
- Pembantu umum : Drs. Juwanto
- Karyawan : Unik Musriani
- Kasiyati
- Sunarti
- Sri waluyo
- Agus Hari Wibowo

Untuk mencapai tingkat efisiensi suatu usaha perlu adanya pembagian tugas dan pelimpahan wewenang serta tanggung jawab dari tiap-tiap personal sebagai pelaksana dan penanggung jawab secara tertulis adalah:

- 1) Ketua I
  1. Mengkoordinasi pelaksanaan tugas anggota pengurus dan karyawan.
  2. Mengkoordinasi bidang administrasi dan manajemen.
  3. Memimpin rapat anggota tahunan (RAT).

4. Mendisposisi surat masuk.
  5. Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi.
  6. Mengesahkan surat-surat keluar maupun masuk.
  7. Membina hubungan pihak luar maupun pihak dinas.
- 2) Ketua II :
- (a) Mewakili tugas ketua I, apabila yang bersangkutan berhalangan.
  - (b) Mengkoordinasi bidang perkreditan barang dan pertokoan.
  - (c) Membina dan mengembangkan anggota.
  - (d) Pengembangan usaha.
  - (e) Secara berkala melaksanakan pengecekan terhadap usaha pertokoan percauwu.
- 3) Sekretaris I & II
- (a) Menyelenggarakan administrasi organisasi dan pengarsipan.
  - (b) Memelihara tata kerja, merencanakan peraturan-peraturan khusus organisasi.
  - (c) Menyelenggarakan notulax, surat menyurat dan laporan-laporan.
  - (d) Menyelenggarakan dan merawat data kantor.
  - (e) Memelihara dan merawat inventaris.
  - (f) Menyelenggarakan pencatatan mutasi dan anggota.

## 4) Bendahara I

- (a) Menyelenggarakan simpan pinjam dan administrasi keuangan usaha.
- (b) Memelihara semua harta koperasi dan pengendalian APBK.
- (c) Mengembangkan permodalan koperasi.
- (d) Pengambilan langkah-langkah pengamanan untuk mencegah keuangan koperasi.
- (e) Membimbing dan mengawasi pekerjaan karyawan.
- (f) Secara berkala menyiapkan laporan keuangan percawu.

## 5) Bendahara II

- (a) Membantu bendahara I menyelenggarakan administrasi keuangan.
- (b) Usaha merencanakan APBK.
- (c) Sewaktu-waktu mengadakan pengecekan keuangan bersama bendahara.
- (d) Secara berkala menyiapkan neraca beserta lampirannya percawu.
- (e) Membantu sekretaris mengisi data kantor.

## 6) Pembantu umum :

- (a) Membantu tugas-tugas organisasi.
- (b) Mengelola unit beras.
- (c) Membantu penyelenggaraan perkreditan barang dan pertokoan.

## 7) Karyawan

### (1) Perkantoran

- (a) Menyelenggarakan administrasi dan usaha pertokoan.
- (b) Bertanggung jawab kepada pengurus mengenai usaha pertokoan dan menyusun laporan percawu.
- (c) Secara berkala mengadakan pengecekan keuangan dan sisa barang inventaris pertokoan.
- (d) Memelihara semua harta dan inventaris pertokoan.

### (2) Penjaga

- (a) Pesuruh kantor.
- (b) Memelihara gedung dan lingkungan.
- (c) Bertanggung jawab terhadap keamanan kantor dan harta koperasi.

## e. Manajer/Pengelola

Manajer adalah jabatan struktural tertinggi pada manajemen KPRI setia kawan kecamatan padas yang kedudukannya diangkat dan diberhentikan oleh pengurus.

Tugas dan Kewajiban Manajer :

- 1) Memimpin dan mengelola usaha koperasi termasuk didalamnya aspek keuangan dan sumber daya sesuai dengan manajemen yang baik.
- 2) Membina pegawai dan mengamankan kekayaan koperasi.
- 3) Melaporkan keadaan koperasi kepada pengurus.

- 4) Melaksanakan pengelolaan usaha koperasi dengan berpedoman kepada kebijakan pengurus dan RAPBN.
- 5) Menyusun perangkat manajemen rencana program kerja dan RAPBK bersama-sama pengurus.
- 6) Menyampaikan laporan usaha bulanan, triwulan dan tahunan.
- 7) Melayani pemeriksaan yang dilakukan oleh pejabat atas persetujuan pengurus.

Wewenang Dan Tanggung Jawab Manajer :

- 1) Membentuk organisasi pelaksanaan usaha sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Menetapkan tata kerja dan mekanisme organisasi pada tingkat manajemen.
- 3) Mengangkat, memberhentikan, mempromosikan, memutasikan pegawai atas persetujuan pengurus.
- 4) Melakukan negosiasi dan perintisan usaha baru.
- 5) Merumuskan peraturan pegawai yang kemudian disahkan oleh pengurus.
- 6) Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada pengurus koperasi.

Di dalam melaksanakan tugasnya manajer dibantu oleh:

1. Kepala Bagian Pertokoan

Karyawan yang bertanggung jawab terhadap pelayanan meliputi unit pertokoan dan fotokopi.

## 2. Kepala Bagian Administrasi Keuangan

Karyawan yang bertanggung jawab dalam mencatat, membukukan semua transaksi yang terjadi di koperasi, menyiapkan data dan informasi dalam rangka penyusunan rencana kerja anggota.

## 3. Kepala Bagian Simpan Pinjam

Karyawan yang bertanggung jawab terhadap pelayanan dan pengelolaan simpan pinjam meliputi tabungan, peminjaman dan penagihan.

## 4. Personalia

Susunan pengurus dan jumlah karyawan KPRI "Setia Kawan" kecamatan

Padas adalah sebagai berikut :

### a. Pengurus :

- Penasehat : 1 orang
- Ketua : 2 orang
- Sekretaris : 2 orang
- Bendahara : 2 orang
- Pembantu umum : 1 orang

### b. Badan Pemeriksa

- Koordinator : 1 orang
- Anggota : 2 orang

### c. Manajer/ Pengelola

- Manajer : 1 orang
- Anggota : 5 orang

- d. Jumlah anggota KPRI Setia Kawan kecamatan Padas yang berkisar tahun 2003, 2004, 2005 adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Jumlah anggota KPRI “Setia Kawan” kec. Padas  
tahun 2003, 2004, 2005

Tahun	Anggota		Jumlah
	Laki laki	Perempuan	
2003	140	84	224
2004	153	96	249
2005	154	99	253

Sumber KPRI “setia kawan“ Kec. Padas (lampiran 1)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah anggota KPRI ”Setia Kawan” Kecamatan Padas pada tahun 2003 sebesar 224 orang, terdiri dari 140 anggota laki-laki dan 84 anggota perempuan. Sedangkan tahun 2004 jumlah anggota koperasi naik sebesar 249 orang, yang terdiri dari 153 anggota laki-laki dan 96 anggota perempuan. Peningkatan anggota juga terjadi pada tahun 2005 sebesar 253 orang, terdiri dari 154 anggota laki-laki dan 99 anggota perempuan. Anggota KPRI ini terdiri dari Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru dan Tata Usaha dari seluruh SDN maupun SLB yang ada di kecamatan Padas.

Peningkatan anggota yang terjadi dari tahun ke tahun dikarenakan guru yang sudah pensiun masih tetap menjadi anggota koperasi, dengan berkembangnya SDN-SDN yang ada maka perlu disediakan tambahan karyawan dan guru. Penyebab lain yang dapat meningkatkan jumlah anggota KPRI setia kawan yaitu adanya penambahan guru-guru bantu dan guru-guru ekstrakurikuler seperti komputer dan bahasa Inggris.



## 5. Produksi

Bidang produksi atau usaha yang dilaksanakan oleh KPRI setia kawan adalah sebagai berikut :

### a) Unit Simpan Pinjam (USP)

Kegiatan pada unit simpan pinjam (USP) ini adalah menyediakan uang ataupun memberikan pinjaman kepada para anggota dengan tujuan untuk memberikan sarana permodalan bagi anggota dalam memenuhi kebutuhan maupun kebutuhan konsumtif lainnya.

Usaha simpan pinjam ini diutamakan yang pegawai negeri saja.

Adapun simpanan anggota yang ada dalam KPRI setia kawan ke Padas meliputi:

- Simpanan pokok
- Simpanan wajib
- Simpanan sukarela
- Simpanan hari raya

### b) Unit Usaha Pertokoan

Unit usaha ini diarahkan pada penjualan kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder, Kebutuhan primer yang mengutamakan kebutuhan pokok sehari-hari untuk anggota koperasi diantaranya yaitu beras, mie instan, pakaian jadi, dan lain-lain. Selain menyediakan kebutuhan primer untuk anggotanya koperasi juga menyediakan kebutuhan sekunder yang pembeliannya dapat dilakukan dengan cara diangsur/kredit maupun kontan. Kegiatan usaha ini dimaksudkan untuk membantu para anggota atas Kepemilikan barang-barang sekunder dan primer dengan mudah.

## 6. Permodalan Koperasi

Koperasi mempunyai permodalan tidak tetap yang diperoleh simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan hari raya yang merupakan deposito pinjaman dan penerimaan lain yang syah. Modal ditetapkan oleh rapat anggota, sebagai uang kas dan harus segera disimpan atas nama koperasi. Setiap anggota harus menyimpan atas namanya pada koperasi sejumlah Rp 60.000 sebagai simpanan pokok. Simpanan ini harus dibayar sekaligus apabila ada anggota yang mengangsur harus menyatakan kesanggupan secara tertulis.

## B. ANALISIS DATA

### 1. Data Kuantitatif

#### a) Analisis Ratio Laporan Keuangan

Analisis ratio merupakan suatu alat analisis yang penting untuk dipakai menginterpretasikan posisi keuangan suatu perusahaan atau koperasi, apakah suatu perusahaan atau koperasi itu posisi keuangannya baik atau buruk, Ratio akan memberikan gambaran keadaan keuangan yang lebih baik apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, atau ratio rata-rata dari perusahaan sejenis. Di sini penulis akan membandingkan ratio selama tiga periode atau 3 tahun dari tahun 2003, 2004 dan 2005.

Adapun ratio yang akan diterapkan meliputi empat ratio yaitu *ratio liquiditas, leverage, aktivitas, dan ratio profitabilitas*.

### 1. *Ratio Liquiditas*

*Ratio liquiditas* merupakan alat yang dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan atau operasi. Dengan demikian *Ratio Liquiditas* merupakan perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar.

#### a) *Current Ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

#### b) *Acid Test Ratio Atau Quick Ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2

Ratio Likuditas KPRI “Setia Kawan” Kec. Padas

Tahun 2003, 2004 dan 2005

<b>PERKIRAAN</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
Aktiva Lancar	1.668.293.527	1.874.010.612	1.470.692.833
Hutang Lancar	175.503.607	1.263.353.650	313.447.116
Persediaan	5.706.445	4.356.950	5.961.850
Current Ratio	950,58 %	148,34 %	469,20 %
Acid Test Ratio	947,32 %	147,99 %	467,29 %

Sumber data: KPRI “Setia Kawan” Kecamatan Padas (lihat lampiran 1, 2 dan 3)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 menunjukkan bahwa *current ratio* tahun 2003 sebesar 950,58 %, hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar Rp 9,5, begitu pada tahun 2004 *current ratio* sebesar 148,34%, berarti bahwa setiap Rp hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,48,-, sedangkan pada tahun 2005 *current ratio*

sebesar 469,20%, berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4,69,-

Penurunan *current ratio* antara tahun 2003 dan 2004 disebabkan oleh kenaikan hutang lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar.

Komponen-komponen atas hutang lancar semua mengalami kenaikan yang relatif besar walaupun dalam aktiva lancar juga terjadi kenaikan yang besar terutama pada pos bank. Namun kenaikan yang hanya 2x lipat tersebut tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar yang hampir 7x lipat.

Sedangkan pada tahun 2004 dan 2005 terjadi kenaikan *current ratio*, disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar yang tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar. Sama seperti penjelasan di atas, bahwa komponen atas aktiva lancar semua mengalami kenaikan yang relative besar, walaupun dalam hutang lancar juga terjadi kenaikan yang besar terutama pada pos jasa anggota yang hanya mencapai 17% tersebut tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar yang sebesar 27%.

Berdasarkan pembahasan posisi *current ratio* di atas dapat diketahui bahwa KPRI setia kawan kecamatan Padas cukup likuid dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan aktiva lancar. Dan dari tabel dapat dilihat bahwa *current ratio* tertinggi pada tahun 2003 sebesar 950,58% dan terendah pada tahun 2004 sebesar 148,34%.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2003 *acid test ratio* sebesar 947,32%, Hal ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 9,47 pada tahun 2004 *acid test ratio* turun sebesar 147,99% ini juga berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,47,- dan pada tahun 2005 *acid test ratio* naik lagi sebesar 467,29%, hal ini berarti setiap Rp 1 hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 4,67,-. Penurunan dan kenaikan *acid test ratio* dari tahun-ketahun disebabkan karena tidak seimbangny jumlah kenaikan aktiva lancar dan pasiva lancar. Kenaikan aktiva lancar tahun 2003,2004 sebesar 12 % tersebut tidak sebanding dengan kenaikan pasiva lancar hampir 7x lipat. Di samping tidak seimbangny jumlah kenaikan antara aktiva lancar dan pasiva lancar, prosentase *acid test ratio* juga dipengaruhi oleh kenaikan jumlah persediaan dari tahun ketahun. Begitu pula kenaikan antara tahun 2004, 2005 sama seperti penjelasan di atas.

## **2. *Ratio Leverage***

*Ratio Leverage* merupakan ratio yang dipergunkan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan perusahaan atau koperasi dalam melunasi hutang-hutangnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

a) *Total debt to equity ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

b) *Total debt to total capital asset*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

c) *Long term debt to equity ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 3

*Ratio Leverage KPRI "Setia Kawan" Kec. Padas*

Tahun 2003, 2004 dan 2005

<b>PERKIRAAN</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
Total hutang	1.332.793.145	1.504.959.081	1.022.459.341
Modal sendiri	445.202.387	469.818.036	524.654.297
Total aktiva	1.777.995.532	1.974.777.117	1.547.113.638
Hutang jangka panjang	1.157.289.538	241.605.431	709.012.225
Total debt to equity ratio	299,36%	320,33%	194,88%
Total debt to total capital asset	74,96%	76,21%	66,09%
Long term to equity ratio	259,95%	51,42%	135,14%

Sumber data KPRI "Setia Kawan" Kec. Padas (lihat lampiran 1,2 dan 3)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 *total debt to equity ratio* pada tahun 2003 menunjukkan 299,36%, sedangkan pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar 320,33 % dan pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 194,88 %. Kenaikan pada tahun 2003, 2004 dikarenakan adanya kenaikan modal sendiri yang tidak sebanding dengan kenaikan total hutang. Kenaikan yang *relatife* besar pada total hutang terlihat terutama pada pos dana-

dana SHU (dalam hutang jangka pendek) koperasi yang mengalami kenaikan sebesar 390,10%, pada simpanan manasuka koperasi yang meningkat sebesar 42,09% dan hutang jangka panjang koperasi yang meningkat sebesar 35,57%. Begitu pula pada simpanan wajib koperasi yang mengalami kenaikan sebesar 10,51% sangat berpengaruh terhadap kenaikan modal sendiri.

Jadi penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kenaikan modal sendiri yang sebesar 55,3% tidak sebanding dengan kenaikan total hutang yang mencapai 12,92%. Penurunan pada tahun 2004, 2005 dikarenakan adanya kenaikan atas modal sendiri yang lebih besar dari pada kenaikan atas total hutang. Kenaikan modal sendiri sekitar 11,67%, sedangkan untuk total hutang turun sebesar 32,06%.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa *total debt to total capital asset* pada tahun 2003 sebesar 74,96%, sedangkan pada tahun 2004 meningkat sebesar 76,21% dan pada tahun 2005 turun sebesar 66,09%. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2003, 2004 disebabkan adanya kenaikan prosentase total hutang yang lebih besar dari pada kenaikan prosentase total aktiva. Selain itu juga disebabkan adanya penurunan jumlah aktiva tetap pada tahun 2004. Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2004, 2005 disebabkan adanya penurunan total hutang jangka

pendek pada tahun 2004. Selain itu juga disebabkan adanya kenaikan jumlah aktiva lancar pada tahun 2004.

Berdasarkan perhitungan tabel 3 menunjukkan bahwa *long term to equity ratio* pada tahun 2003 sebesar 259,95% pada tahun 2004 turun sebesar 51,42% dan pada tahun 2005 meningkat lagi sebesar 135,14%. Penurunan yang terjadi pada tahun 2003, 2004 disebabkan adanya kenaikan prosentase modal sendiri yang lebih besar dari pada kenaikan prosentase hutang jangka panjang. Begitu pula kenaikan pada tahun 2004, 2005 dikarenakan kenaikan prosentase hutang jangka panjang yang lebih besar dari pada kenaikan prosentase modal sendiri.

### 3. *Ratio Aktivitas*

Ratio aktivitas merupakan alat yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi penafsiran sumber dana atau produktivitas sumber daya yang ada di perusahaan atau koperasi.

#### a) *Total Assets Turn Over*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### b) *Fixes Assets Turn Over*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

#### c) *Average Collection Period*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{piutang rata - rata}}{\text{penjualan kredit 1 tahun}} \times 360$$



Tabel 4  
*Ratio Aktivitas KPRI “Setia Kawan” Kec. Padas*  
 Tahun 2003, 2004 dan 2005

<b>PERKIRAAN</b>	<b>2003</b>	<b>2004</b>	<b>2005</b>
Penjualan	188.214.130	238.302.910	253.862.725
Total aktiva	1.777.995.532	1.974.777.117	1.547.113.638
Aktiva tetap	51.692.060	44.497.860	43.450.160
Piutang rata-rata	94.745.861,5	10.548.162,5	6.486.662,5
Penjualan kredit	189.491.723	21.096.325	12.973.325
<i>Total assets turn over</i>	0,11 x	0,12 x	0,16 x
<i>Fixed assets turn over</i>	3,64 x	5,36 x	5,84 x
<i>Average coleccion</i>	180 hari	180 hari	180 hari

Piutang rata-rata = Piutang Barang : 2

Sumber data : KPRI “Setia Kawan” Kecamatan Padas (lihat lampiran 1,2 dan 3)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 menunjukkan bahwa *total assets turn over* pada tahun 2003 sebesar 0,11x, sedangkan pada tahun 2004 sebesar 0,12x dan pada tahun 2005 naik sebesar 0,16x. Kenaikan TATO dari tahun 2003, 2004 dikarenakan oleh kenaikan penjualan yang relatif besar dibandingkan dengan kenaikan total aktiva dari tahun 2003, 2004 yang sangat rendah kenaikannya begitu pula kenaikan TATO tahun 2004, 2005 sama seperti penjelasan di atas.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4 menunjukkan bahwa *fixed assets turn over* tahun 2003 sebesar 3,64x sedangkan pada tahun 2004 sebesar 5,36x dan pada tahun 2005 sebesar 5,84x. Kenaikan dari tahun 2003, 2004 dikarenakan penjualan mengalami kenaikan sedangkan aktiva tetap yang ditanam mengalami

penurunan. Begitu pula kenaikan TATO tahun 2004, 2005 sama seperti penjelasan di atas.

Berdasarkan perhitungan pada table 4 menunjukkan bahwa *average collection period* pada tahun 2003 sebesar 180 hari atau 6 bulan. Begitu pula pada tahun 2004, 2005 *average collection period*nya sebesar 180 hari atau 6 bulan. Keseimbangan ACP ini dikarenakan jumlah piutang rata-rata dan penurunan penjualan kredit yang proporsi penurunannya sama.

#### 4. *Ratio Profitabilitas*

*Ratio profitabilitas* menunjukkan kemampuan perusahaan atau koperasi dalam memperoleh laba.

##### a) *Gross Profit Margin Ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

##### b) *Net Rate of ROI*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

##### c) *Return On Net Worth*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 5  
Ratio Profitabilitas KPRI “Setia Kawan” Kec. Padas  
Tahun 2003, 2004 dan 2005

Perkiraan	2003	2004	2005
Laba kotor	188.214.130	238.302.910	253.862.725
Penjualan	203.909.640	239.467.455	256.176.250
Laba bersih	34.575.522	75.665.605	86.867.336
Total aktiva	1.777.995.532	1.974.777.117	1.547.113.638
Modal sendiri	445.202.387	469.818.036	524.654.297
<i>Gross profit margin ratio</i>	92,30 %	99,51 %	99,10 %
<i>Net rate of ROI</i>	1,94 %	3,83 %	5,61 %
<i>Return On Net Worth</i>	7,77 %	16,10 %	16,56 %

Sumber Data KPRI “Setia Kawan“ Kecamatan Padas (lihat lampiran 1 )

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa *gross profit margin ratio* pada tahun 2003 sebesar 92,30%, sedangkan tahun 2004 mengalami peningkatan sebesar 99,51%, dan pada tahun 2005 sebesar 99,10%. Kenaikan *gross profit margin* dari tahun ketahun dikenakan laba kotor yang semakin meningkat, di mana penjualan mengalami kenaikan yang relatif kecil sementara *cost of good sold* juga meningkat seiring dengan peningkatan penjualan.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa *Net Rate Of ROI* tahun 2003 sebesar 1,94%, sedangkan tahun 2004 sebesar 3,83% dan pada tahun 2005 sebesar 5,61%, Kenaikan ROI dari tahun ke tahun disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang relatif besar dibanding dengan kenaikan total aktiva.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa *Return On Net Worth* pada tahun 2003 sebesar 7,77%, tahun 2004 sebesar 16,10% dan pada tahun 2005 sebesar 16,56%. Dilihat dari data diatas menunjukkan bahwa *return on net worth* mengalami peningkatan dari tahun 2003, 2004 dan tahun 2004 2005. Peningkatan ini akibat dari besarnya modal sendiri yang ditanam dari tahun sebelumnya ketahun berikutnya yang semakin menurun. Di mana laba bersih mengalami peningkatan yang relatif besar bila dibandingkan dengan kenaikan modal sendiri.

b) Laporan Keuangan Yang Diperbandingkan

Dalam menganalisis laporan keuangan yang diperbandingkan ini penulis menggunakan analisis horizontal, karena dengan metode ini akan dapat diketahui kemajuan dan perkembangan aktivitas KPRI “Setia Kawan” Kecamatan Padas lebih lanjut, serta dapat menganalisis seberapa jauh perkembangan keadaan keuangan dan hasil-hasil usaha yang dicapai oleh koperasi.

Disini penulis menyajikan laporan keuangan yang diperbandingkan selama tiga periode atau tiga tahun yaitu tahun 2003, 2004 dan 2005.

Tabel 6  
 KPRI "Setia Kawan" Kecamatan Padas Laporan SHU yang diperbandingkan  
 Per 31 Desember 2003, 2004, 2005

NO	PERKIRAAN	Per- 31 Desember		Bertambah (Berkurang)		Per- 31 Desember		Bertambah (Berkurang)	
		2003	2004	RP	%	2004	2005	RP	%
A.	Pendapatan usaha								
	1. Penjualan	49.088.500	69.682.500	20.594.000	41,95	69.682.500	49.770.650	(19.911.850)	28,58
	Harga pokok penjualan	4.725.255	5.706.445	981.190	20,76	5.706.445	4.356.950	(1.349.495)	23,65
	Persediaan awal	43.114.910	56.868.550	13.753.640	31,90	56.868.550	43.168.850	(13.699.700)	24,09
	Pembelian	47.840.165	62.574.995	14.734.830	30,80	67.574.995	47.525.800	(15.049.195)	24,05
	Barang tersedia	(5.706.445)	(4.356.950)	(1.349.495)	(23,65)	(4.356.045)	(5.961.850)	1.604.900	36,84
	Persediaan akhir	42.133.720	58.218.045	16.084.325	38,17	58.218.045	41.563.950	(16.654095)	(28,61)
	2. Hasil penjualan kotor	6.954.780	11.464.455	4.509.675	64,84	11.464.455	8.206.700	(3.257.755)	(28,42)
B.	Pendapatan jasa								
	Bunga sp	172.124.750	217.966.765	45.842.015	26,63	217.966.765	229.701.345	11.734.580	5,38
	Administrasi	4.023.750	4.973.340	949.590	23,60	4.973.340	5.654.405	681.065	13,7
	Fotocopy	4.745.300	3.635.000	(1.110.300)	23,40	3.635.000	4.750.000	1.115.000	30,67
	Diskon	365.550	263.350	(102.200)	27,98	263.350	81.050	(182.300)	(69,22)
	Komputer						431.000	431.000	100
	SHU PKP-RI						476.100	476.100	100
	SHU dari unit arisan						4.562.125	4.562.125	100
		181.259.350	226.838.455	45.579.105	25,15	226.838.455	245.656.025	18.817.570	8,30
C.	Hasil kotor usaha	188.214.130	238.307.910	50.088.780	26,61	238.302.910	253.862.725	15.559.815	6,53
D.	Beban Usaha								
	Beban perkoperasian	107.248.610	40.186.500	(67.062.110)	(62,53)	40.186.500	64.256.575	24.070.075	59,90
	Beban manajemen	46.389.998	122.450.805	76.060.807	163,96	122.450.805	102.738.814	(19.711.991)	(16,10)
		153.638.608	167.637.305	13.998.697	9,11	162.637.305	166.995.389	4.358.084	2,68
E.	Hasil usaha	34.575.522	75.665.605	41.090.083	118,84	75.665.605	86.867.336	11.201.731	14,80
F.	Pendapatan diluar usaha								
	Bunga bank	571.600	481.315	(90.286)	(15,80)	481.315	2.313.525	1.832.210	380,67
	Pendapatan lain-lain	15.123.910	683.230	(14.440.680)	(95,48)	683.230		(683.230)	(100)
		15.695.510	1.164.545	(14.530.965)	(92,58)	1.164.545	2.313.525	1.148.980	98,66
	Beban diluar usaha	10.750.600	9.206.050	(1.544.550)	14,37	9.206.050	15.004.306	5.798.256	62,98
	SHU sebelum pajak	39.520.432	67.624.100	28.103.668	71,11	67.624.100		(67.624.100)	(100)
G.	Pajak penghasilan	3.292.990	4.167.175	874.185	26,55	4.167.175		(4.167.175)	(100)
	Sisa hasil usaha (SHU)	36.227.442	63.456.925	27.229.483	75,16	63.456.925	74.176.555	10.719.630	16,89

Sumber data :KPRI "Setia Kawan" Kecamatan Padas lampiran 5,6 dan 7)

Tabel 7  
 KPRI "Setia Kawan" Kecamatan Padas Laporan Neraca yang diperbandingkan  
 Per 31 Desember 2003, 2004, 2005

NO	Perkiraan	Per 31 Desember		Bertambah (Berkurang)		Per 31 Desember		Bertambah (Berkurang)	
		2003	2004	Rp	%	2004	2005	Rp	%
I.	AKTIVA LANCAR								
	Kas	442.456	326.404	(116.052)	(26,23)	326.404	474.335	147.931	45,32
	Bank	131.942.700	270.232.700	138.290.000	104,81	270.232.700	30.604.750	239.627.950	(88,67)
	Piutang barang	189.491.723	21.096.325	(168.395.398)	(88,87)	21.096.325	12.973.325	8.123.000	(38,50)
	Piutang uang	1.349.428.870	1.340.431.920	(8.996.950)	(0,67)	1.340.431.920	1.429.614.173	89.182.253	6,65
	Piutang uang toko		245.601.913	245.601.913	100	245.601.913		245.601.913	(100)
	Penyisihan piutang tak tertagih	(8.718.830)	(8.035.600)	(683.23)	(7,84)	(8.035.600)	(8.935.600)	900.000	11,20
	Barang dagangan	5.706.445	4.356.950	1.349.495	(23,65)	(4.356.950)	5.961.850	1.604.900	36,84
	Total aktiva lancar	1.668.293.527	1.874.010.612	205.717.085	12,33	1.874.010.612	1.470.692.833	(403.317.779)	(21,52)
II.	PENYERTAAN								
	Simpanan di KPRI	8.818.645	9.268.645	450.000	5,10	9.268.645	9.700.645	432.000	4,66
	SKPB	1.990.000	2.000.000	10.000	0,50	2.000.000	2.020.000	20.000	1
	Simpanan di BK	45.000.000	45.000.000	0	0	45.000.000	21.250.000	(23.750.000)	(52,78)
	Total penyertaan	55.808.645	56.268.645	460.000	0,82	56.268.645	32.970.645	(23.298.000)	(41,40)
III.	AKTIVA TETAP								
	Harga perolehan	112.080.485	112.080.485	0	0	112.080.485	118.140.485	60.060.000	53,57
	Akumulasi penyusutan	(60.388.425)	(67.587.625)	7.194.200	11,91	(67.587.625)	(74.690.325)	7.107.700	10,52
	Total aktiva tetap	51.692.060	44.497.860	(7.194.200)	(13,92)	44.497.860	43.450.160	(1.047.700)	(2,35)
IV.	AKTIVA-AKTIVA LAIN								
	Pajak dibayar dimuka	2.201.300		2.901.300	(100)				10,52
	Total aktiva lain-lain	2.201.300		2.201.300	(100)				2,35
	Total aktiva	1.777.995.532	1.974.777.117	196.781.585	11,07	1.974.777.117	1.547.113.638	(1.349.636.521)	(68,34)
V.	HUTANG JANGKA PENDEK								
	Hutang pihak3		26.000	26.000	100	26	36.035	10.035	38,60
	Hutang pertokoan	1.642.250	78.000	(1.564.250)	(95,25)	78.000		(78.000)	(100)
	Jasa anggota		29.025.350	29.025.250	100	29.025.350	34.052.400	5.027.050	17,32
	Dana-dan dana SHU	6.090.204	23.757.954	17.667.750	290,10	23.757.954	29.139.354	5.381.400	22,65
	Simpanan manasuka	3.932.000	5.587.000	1.655.000	42,09	5.587.000	14.052.000	8.465.000	151,51
	Simpanan lain-lain	163.839.153	191.027.337	27.188.184	16,59	191.027.337	206.796.186	15.768.849	8,25
	Hutang APBD	20.000.000	10.000.000	10.000.000	(50)	10.000.000		(10.000.000)	(100)
	Hutang di BKE	396.833.166	241.605.431	155.227.735	(3,91)	241.605.431	29.371.141	(212.234.290)	(87,84)
	Total hutang jangka pendek	592.336.773	501.107.072	(91.229.701)	(15,40)	501.107.072	313.447.116	(187.659.956)	(37,45)
VI.	HUTANG JANGKA PANJANG								
	Simpanan khusus	740.456.372	1.003.852.009	263.395.637	35,57	1.003.852.009	709.012.225	(294.839.784)	(29,37)
	Total hutang jangka panjang	740.456.372	1.003.852.009	263.395.637	35,57	1.003.852.009	709.012.225	(294.839.784)	(29,37)
VII.	EKUITAS								
	Simpanan pokok	9.750.000	9.350.000	400.000	(4,10)	9.350.000	8.950.000	(400.000)	(4,28)
	Simpanan wajib	304.451.516	336.449.640	31.998.124	10,51	336.449.640	375.760.244	39.310.604	11,68
	Donasi	4.750.000	4.750.000	0	0	4.750.000	4.750.000	0	0
	Cadangan (modal tetap)	90.023.429	119.268.396	29.224.967	32,49	119.268.396	135.194.053	15.925.657	13,35
	Total ekuitas	408.974.945	469.818.036	60.843.091	14,88	469.818.036	524.654.797	54.836.261	11,67
	SHU	36.227.442							
	Total pasiva	1.777.995.532	1.974.777.117	196.781.585	11,07	1.947.777.117	1.547.113.638	(427.663.479)	(21,66)

Sumber data :KPRI "Setia Kawan" Kecamatan Padas (lampiran 2,3 dan 4)

Berdasarkan data tabel 6 dan 7 yaitu pada neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU) yang diperbandingkan, maka langkah selanjutnya laporan keuangan tersebut dianalisis dengan membandingkan antara neraca dan laporan sisa hasil usaha (SHU) tahun 2003, 2004, dan tahun 2004 dan 2005.

Dari perbandingan yang ada pada neraca yaitu aktiva lancar pada pos bank yang terlihat kenaikannya lebih besar dibandingkan dengan pos lain yang ada pada aktiva lancar, di mana pada tahun 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 138.290.000,- atau 104,81% sedangkan tahun 2005 mengalami penurunan sebesar Rp 239.627.950 atau 88,67%. Kenaikan pada tahun 2004 ini disebabkan karena meningkatnya investasi dari bank yang ditanamkan pada KPRI setia kawan kecamatan padas, begitu pula penurunan pada tahun 2004, 2005 disebabkan menurunnya tingkat investasi bank yang ditanamkan pada koperasi. Dengan kenaikan/meningkatnya pos bank pada tahun 2004, maka akan berakibat pada meningkatnya aktiva lancar koperasi. Sedangkan dengan menurunnya pos bank pada tahun 2005, berakibat pada menurunnya aktiva lancar koperasi.

Aktiva lancar lain yang perlu dianalisis lebih lanjut adalah pos persediaan barang dagangan, di mana pada tahun 2003, 2004 mengalami penurunan sebesar Rp 1.349.495,- atau 23,65% dan tahun 2004, 2005 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.604.900,- atau 36,84%. Perubahan ini menunjukkan bahwa persediaan yang dimiliki koperasi

pada tahun 2004 mengalami penurunan yang menyebabkan tingkat perputaran persediaan menjadi tinggi, sehingga tingkat perputaran modal bekerja akan semakin tinggi pula. Sedangkan persediaan yang dimiliki koperasi pada tahun 2005 mengalami kenaikan yang menyebabkan tingkat perputaran persediaan menjadi rendah, Sehingga tingkat perputaran modal kerja akan semakin rendah pula.

Sedangkan pada aktiva tetap yang perlu dianalisis adalah pos akumulasi penyusutan inventaris, di mana pada tahun 2003, 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 7.194.200,- atau 11,91% dan pada tahun 2004, 2005 mengalami kenaikan sebesar Rp 7.107.700,- atau 10,52%. Kenaikan ini disebabkan karena koperasi menambah aktiva tetap dengan membeli beberapa kalkulator.

Pada perkiraan hutang jangka panjang yaitu pada pos simpanan khusus dimana tahun 2003, 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 263.395.637,- atau 35,57 % dan tahun 2004, 2005 terjadi penurunan sebesar 294.839.784,- atau 29,37%. Peningkatan pada tahun 2003, 2004 dikarenakan permintaan pengambilan simpan khusus anggota koperasi yang semakin meningkat.

Sedangkan pada pos sisa hasil usaha (SHU) pada tahun 2003, 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 27.229.483,- atau 75,16% dan pada tahun 2004, 2005 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 10.719.630,- atau 16,89%. Kenaikan ini dikarenakan adanya peningkatan simpanan anggota koperasi, sehingga di dalam



memperoleh bunga simpanan pada simpanan anggota koperasi akan meningkat pula.

- 1) Perkembangan aktiva, pasiva, modal dan sisa hasil usaha (SHU)

Tabel 8  
KPRI Setia Kawan kecamatan Padas perkembangan Aktiva  
tahun 2003, 2004, 2005

Uraian			PERUBAHAN				PERUBAHAN	
	2003	2004	Rp	%	2004	2005	Rp	%
Aktiva lancar	1.668.293.527	1.874.010.612	205.717.085	12,33	1.874.010.612	1.470.692.833	403.317.779	(21,52)
Aktiva tetap	51.692.060	44.497.860	(7.194.200)	(13,92)	44.497.160	43.450.860	(1.047.700)	(2,35)
Total aktiva	1.777.995.532	1.974.777.117	196.781.585	11,07	1.974.777.117	1.547.113.638	(1.349.636.521)	(68,34)

Sumber: data KPRI "setia kawan" Kecamatan Padas yang diolah (lampiran 1,2 dan3)

Berdasarkan data perkembangan aktiva pada tabel 8 menunjukkan perubahan yang cenderung menurun. Di mana pada perkiraan aktiva lancar pada tahun 2003, 2004 mengalami peningkatan sebesar Rp 205.717.085,- atau 12,33%, sedangkan pada tahun 2004, 2005 mengalami penurunan sebesar Rp 403.317.779,- atau 21,52%. Dari penurunan aktiva lancar tersebut menunjukkan adanya suatu kemunduran usaha koperasi. Pada perkiraan aktiva tetap tahun 2004 mengalami penurunan pada tahun sebesar Rp 7.194.200,- atau 13,92%. Penurunan pada tahun 2004 disebabkan adanya peningkatan akumulasi penyusutan inventaris sebesar Rp 7.194.200,- yang menyebabkan menurunnya aktiva tetap.

Perkiraan total aktiva pada tahun 2003, 2004 mengalami kenaikan sebesar Rp 196.781.585,- atau 11,07% dan pada tahun

2004, 2005 mengalami penurunan sebesar Rp 1.349.636.521,- atau 68,34%. Penurunan ini dikarenakan semakin menurunnya jumlah aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki koperasi.

Tabel 9

KPRI setia kawan kecamatan Padas Perkembangan Pasiva  
tahun 2003, 2004, 2005

Uraian	2003	2004	PERUBAHAN		2004	2005	PERUBAHAN	
			Rp	%			Rp	%
Pasiva lancar	592.336.733	501.107.072	(91.229.701)	(15,40)	501.107.072	313.447.116	(187.659.956)	(37,45)
pasiva tetap	740.456.372	1.003.852.009	263.395.637	35,57	1.003.852.009	709.012.225	(294.839.784)	(29,37)
Total pasiva	1.777.995.532	1.974.777.117	196.781.585	11,07	1.974.777.117	1547.113.638	(427.663.479)	(21,66)

Sumber: data KPRI kecamatan setia kawan kecamatan padas yang diolah (lampiran 1)

Berdasarkan data perkembangan pasiva pada tabel 9 menunjukkan bahwa perkiraan pasiva lancar pada tahun 2003 sebesar Rp 592.336.773,- tahun 2004 menurun sebesar Rp 91.229.701,- atau 15,40% dan pada tahun 2004, 2005 juga mengalami penurunan sebesar sebesar Rp 187.659.956,- atau 37,45%. Penurunan pasiva lancar tersebut dikarenakan semua pos yang ada pada pasiva lancar mengalami penurunan

Sedangkan perkiraan pada pasiva tetap pada tahun 2003, 2004 mengalami kenaikan. Rp 263.395.637,- atau 35,57% dan pada tahun 2004, 2005 mengalami penurunan sebesar Rp 294.839.784,- atau 29,37%. Penurunan ini disebabkan adanya penurunan jumlah semua pos yang ada pada pasiva tetap.

Apabila dilihat dari perkiraan sisa hasil usaha (SHU) koperasi ternyata menunjukkan peningkatan, di mana pada 2003,

2004 terjadi kenaikan sebesar Rp 27.229.483,- atau 75,16% dan pada tahun 2004, 2005 mengalami kenaikan sebesar Rp 10.719.630,- atau 16,89%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa tingkat perkembangan usaha yang dicapai koperasi semakin baik .

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang dilakukan pada bab iv, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Ratio likuiditas* melalui perhitungan *current ratio* pada tahun 2003 sampai 2005 sebesar 950,58%, 148,34% dan 469,32%. Begitu pula perhitungan *acid test ratio* tahun 2003 sampai 2005 sebesar 947,32%, 147,99 %, dan 467,29%. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi cukup mampu menggunakan modal kerjanya secara efektif.

*Ratio leverage* yang meliputi *total debito equity ratio*, dimana untuk 2003 sampai 2005 sebesar 299,36%, 320,33%, 194,88%. *Total debt to total capital asset* pada tahun 2003 sampai 2005 sebesar 74,96%, 76,21%, dan 66,09%. Sedangkan *long term to equity ratio* pada tahun 2003 sampai 2005 sebesar 259,95%, 51,42%, dan 135,14%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar jaminan atas hutang koperasi dan kreditur jangka panjang semakin aman atau terjamin serta semakin besar pula kemampuan koperasi untuk mencari pinjaman.

Ratio aktivitas yang meliputi *total asets turn over* pada tahun 2003 sampai 2005 sebesar 0,11x , 0,12x, 0,16x. *fixed assets turn over* tahun 2003 sampai 2005 sebesar 3,64x, 5,63x dan 5,84x. *Average colecction* periode tahun 2003 sampai 2005 sebesar 6 kali atau 180 hari, 6 kali atau

180 hari dan 6 kali atau 180 hari. Dari ketiga analisa ratio tersebut menunjukkan bahwa koperasi selama kurun waktu tiga tahun mengalami ketidakstabilan, baik perputaran piutang, waktu rata-rata pengumpulan piutang maupun perputaran dana dalam aktiva.

Ratio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin* pada tahun 2003 sampai 2005 sebesar 92,30%, 99,51%, dan 99,10%. *Net rate of roi* pada tahun 2003, 2004 dan 2005 sebesar 1,94%, 3,83%, dan 5,61%. *Return on net worthy* tahun 2003 sampai 2005 sebesar 7,77%, 16,10% dan 16,56%. Dari analisa ketiganya menunjukkan gejala yang cenderung meningkat dalam perolehan keuntungan (SHU) dan mengalami peningkatan rentabilitas modal sendiri.

2. Perkembangan aktiva lancar pada tahun 2003, 2004 naik sebesar 12,33% dan tahun 2004, 2005 turun sebesar 21,52%. Aktiva tetap pada tahun 2003 sampai 2005 turun sebesar 13,92% dan 2,35%. Total aktiva pada tahun 2003, 2004 naik sebesar 11,07% dan pada tahun 2004, 2005 turun sebesar 68,34%.

Perkembangan pasiva lancar pada tahun 2003 sampai tahun 2005 turun sebesar 15,40% dan 37,45%. Modal sendiri pada tahun 2003, 2004 naik sebesar 35,57% dan pada tahun 2004, 2005 turun sebesar 29,37%. SHU pada tahun 2003 sampai 2005 sebesar 75,16% dan 16,89%. Dilihat dari perkembangan aktiva dan pasiva menunjukkan adanya penurunan, baik perolehan SHU, modal sendiri dan penurunan usahanya walaupun relatif kecil.

Dilihat dari uraian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa posisi keuangan dan perkembangan usaha KPRI Setia Kawan kecamatan Padas kabupaten Ngawi cukup sehat.

## **B. SARAN**

1. Koperasi seharusnya setiap awal maupun akhir periode mengevaluasi aktivitas kerjanya, menganalisa aliran dana dan mengadakan perencanaan modal, baik modal sendiri maupun modal kerja.
2. Koperasi sebaiknya menerapkan analisis laporan keuangan memperoleh data yang sebenarnya tentang posisi keuangan dan perkembangan usahanya.